

PENINGKATAN MINAT BACA PARA SISWA SMPN 1 BANJARAN, KABUPATEN MAJALENGKA, MELALUI PENGUATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH

Asri Soraya Afsari, Ayu Septiani, dan Risma Rismelati

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

E-mail: asri.s.afsari@unpad.ac.id; ayu.septiani@unpad.ac.id; rismelati@unpad.ac.id

ABSTRAK. Pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan di SMPN 1 Banjaran, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Majalengka ini berjudul 'Peningkatan Minat Baca Para Siswa SMPN 1 Banjaran, Kabupaten Majalengka Melalui Penguatan Perpustakaan Sekolah'. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah karena minimnya koleksi yang ada di perpustakaan dan memotivasi semangat guru dan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah secara maksimal. Metode yang digunakan adalah metode penyuluhan tentang konsep literasi dan pelatihan penyusunan kliping koran. Setelah mengikuti rangkaian kegiatan ini siswa lebih memahami pentingnya penanaman budaya literasi dalam memperkaya khasanah pengetahuan, dapat memanfaatkan perpustakaan dengan lebih optimal, dan siswa juga tergerak untuk mengajak lingkungan terdekatnya agar tidak hanya memanfaatkan media online tetapi juga memanfaatkan kembali media cetak (koran, majalah, dan sebagainya). Selain itu, siswa menjadi lebih mengetahui dan menyadari tentang isu permasalahan yang berkembang di dalam negeri khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, sosial, kesehatan, budaya, dan film.

Kata kunci: kliping literasi, minat baca, pelatihan, penyuluhan, perpustakaan

ABSTRACT. The dedication in society done at SMPN 1 Banjaran, Banjaran sub-district, Majalengka district has a title 'The Increasing of SMPN 1 Banjaran's Students' Reading Interest, Majalengka District, through the School Library Affirmation'. This service activity is purposed to optimize the function of school library caused by the lack of library's book collection and to motivate the students and the teachers' spirit in using the school library maximally. The writer uses the counseling method about the concept of literacy and the training of scrapbook compiling. After joining this activity, the students understand the importance of the culture literacy growing in enriching knowledge, able to use the library optimally, and they are also moved to suggest their surrounding to not only use the online media but also to use the printed media, such as; magazine, newspaper, and so on. Besides, the students also know and understand more about the internal domestic issues especially relates to the issues of education, social, health, culture, and movie.

Key word: literacy scrapbook, reading interest, training, counseling, library

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang rendah. Mayoritas masyarakat lebih menyukai menonton televisi dibandingkan dengan membaca buku. Berdasarkan informasi dari Kepala Pusat Jasa Perpustakaan dan Informasi Perpustakaan Nasional RI, Titik Kismiyati, bahwa minat baca penduduk Indonesia sangat rendah. Merujuk pada data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik tahun 2012, sebanyak 91,58 persen penduduk Indonesia yang berusia 10 tahun ke atas lebih suka menonton televisi dan hanya sekitar 17,58 persen saja penduduk yang gemar membaca buku, surat kabar, atau majalah.

Sementara itu membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, dan dampak bacaan. Dengan membaca, maka pengetahuan seseorang dapat bertambah dan melatih daya kritis terhadap suatu masalah. Anak-anak yang memiliki minat baca yang baik maka ia memiliki peluang untuk meraih kesuksesan dan masa depan yang gemilang dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki minat baca.

Kegiatan gemar membaca perlu dibudayakan. Ismail (2003) secara tegas menyatakan bahwa peradaban bangsa ditentukan oleh penanaman literasi buku di sekolah. Kegiatan tersebut dapat diawali dengan membaca buku sastra. Lebih jauh, Leonhardt (1997:27) mengemukakan pandangannya bahwa anak yang gemar mendengar dan membaca cerita akan memiliki kemampuan berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik. Bacaan anak tentu bukan hanya terbatas pada karya sastra saja. Karya-karya nonsastra seperti artikel ilmiah populer ataupun berita di bidang kesehatan, sosial, budaya, pendidikan, olahraga, ilmu pengetahuan dan teknologi pun dapat memberikan manfaat penambahan pengetahuan, informasi, dan wawasan anak.

Membaca merupakan keterampilan yang didapatkan setelah seseorang dilahirkan bukan keterampilan bawaan yang dapat dikembangkan, dibina, dan dipupuk melalui proses belajar baik di lingkungan informal maupun formal. Lingkungan pendidikan merupakan aktivitas rutin sehari-hari bagi masyarakat ilmiah dan pendidikan untuk memperoleh pengetahuan atau informasi. Dengan demikian, kebiasaan membaca merupakan suatu hal

yang fundamental. Kegiatan ini harus dikembangkan sejak dini dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan.

Untuk mendukung proses peningkatan minat baca, sekolah tentunya tidak bisa memandang sebelah mata terhadap perpustakaan yang merupakan unsur terpenting dalam mengembangkan minat baca siswa. Secara umum, tujuan dari perpustakaan sekolah adalah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan sekolah tersebut, khususnya bagi para siswa, guru, maupun karyawannya. Perpustakaan sekolah juga berfungsi sebagai penyedia informasi dan ide yang merupakan dasar keberhasilan fungsional dalam masyarakat masa kini yang berbasis pengetahuan dan informasi. Selain itu, perpustakaan sekolah membekali peserta didik berupa keterampilan pembelajaran sepanjang hayat serta imajinasi, yang memungkinkan mereka hidup sebagai warga negara yang bertanggungjawab. Syarat mutlak peserta didik untuk dapat menggunakan perpustakaan adalah mereka harus bisa membaca dan mempunyai minat baca.

Demikian pula dengan kondisi para siswa SMPN 1 Banjaran, Kabupaten Majalengka yang masih sangat rendah minat bacanya, meskipun telah difasilitasi dengan perpustakaan sekolah. Pengelolaan perpustakaan sudah berjalan dengan baik, hanya saja untuk pemanfaatannya masih belum optimal karena kurangnya pengurus. Oleh karena itu diperlukan adanya program kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah dan memotivasi para guru, pengurus dan siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah secara maksimal.

METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan PPM prioritas Mono Tahun ini adalah penyuluhan. Samsudin (1977:4) mengemukakan bahwa penyuluhan adalah sistem pendidikan nonformil tanpa paksaan menjadikan seseorang sadar dan yakin bahwa sesuatu yang diajarkan itu akan membawa ke arah perbaikan dari hal-hal yang dikerjakan atau dilaksanakan sebelumnya. Teknik penyuluhan yang digunakan adalah teknik komunikasi informatif dan teknik komunikasi persuasif. Teknik komunikasi informatif adalah proses penyampaian pesan yang sifatnya “memberi tahu” atau memberikan penjelasan kepada orang lain. Dalam penyuluhan ini diberikan materi tentang konsep literasi dan pelatihan penyusunan kliping koran sebagai bentuk penguatan pemanfaatan perpustakaan bagi khalayak sarannya yaitu seluruh siswa SMPN 1 Banjaran, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Majalengka pada umumnya dan pengurus OSIS pada khususnya melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

- a) Tahap pertama adalah pengenalan secara umum tentang materi literasi dan cara meningkatkan budaya literasi melalui pelatihan penyusunan kliping artikel dari media cetak/ koran.
- b) Tahap kedua, pembagian peserta ke dalam 5 kelompok pelatihan penyusunan kliping koran berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan, yakni pendidikan, sosial, kesehatan, budaya dan film.
- c) Tahap ketiga, penyusunan kliping koran sesuai tema yang diberikan dengan memanfaatkan media cetak/ koran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan merupakan wadah yang paling efektif bagi sebuah sekolah sebagai sumber belajar. Hal itu disebabkan perpustakaan merupakan “laboratorium” bagi para pegiat literasi untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan. Sebuah perpustakaan yang ideal biasanya tidak hanya memiliki koleksi berupa buku, tetapi juga menyediakan sumber-sumber tercetak lainnya seperti surat kabar, majalah, dan tabloid. Selain itu, sumber-sumber tercetak tersebut tidak hanya yang baru atau aktual, tetapi juga yang lampau. Oleh karena itu, sebagai tempat penyimpanan berbagai sumber, maka perpustakaan harus mampu memanfaatkan informasi-informasi dari surat kabar, majalah, dan tabloid yang telah lalu agar dapat tetap berguna bagi masyarakat pegiat literasi dalam melakukan pencarian sebuah peristiwa. Berdasarkan hal itulah, penulis melaksanakan kegiatan pengabdian penguatan perpustakaan sekolah melalui pembuatan kliping.



Gambar 1. Perpustakaan SMPN 1 Banjaran, Kabupaten Majalengka

Klipping adalah sebuah aktifitas atau kegiatan menggunting atau memotong bagian-bagian tertentu dari sebuah buku, koran, majalah, atau lainnya dan kemudian dilanjutkan dengan proses menempelkan guntingan-guntingan tersebut pada sebuah media tempel seperti buku, kertas karton, atau kertas putih polos. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 784), kliping merupakan guntingan artikel atau berita dari surat kabar, majalah, dan sebagainya yang dianggap penting untuk disimpan atau didokumentasikan. Tujuan dari pembuatan kliping adalah untuk mengumpulkan sebuah informasi dalam

tema tertentu yang berasal dari berbagai sumber dan menyajikannya untuk kepentingan tertentu. Dalam rangka meningkatkan minat baca siswa khususnya di SMPN 1 Banjaran Majalengka, klipng yang dibuat adalah klipng dari surat kabar, majalah, dan tabloid yang sudah dilanggan oleh SMPN 1 Banjaran Majalengka.

Dalam pembuatan klipng, terdapat dua sistem yaitu sistem *ordnere* dan sistem *exive*. Sistem *ordnere* yaitu klipng dibuat dalam sebuah bundle dengan tema tertentu tanpa memperhatikan urutan waktu, nama surat kabar, koran, majalah, dan klipng lainnya yang mungkin menjadi sumbernya. Sementara itu, sistem *exive* yakni pembuatan klipng dititikberatkan pada sumbernya dengan detail sehingga informasi tentang peristiwa pada suatu waktu tertentu dapat terdokumentasikan dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penjelasan dan diskusi tentang perpustakaan sebagai “laboratorium” bagi para peneliti untuk menelusuri sumber berupa buku, surat kabar, majalah, tabloid, jurnal, arsip, dan sebagainya. Kegiatan penelusuran tersebut tentu saja dilakukan dalam rangka belajar, membaca, mencari informasi, dan meneliti. Dengan demikian, perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan dan menyediakan informasi bagi masyarakat luas pada umumnya, dan bagi kalangan akademik pada khususnya. Dengan demikian, keberadaan perpustakaan mutlak diperlukan sebagai sarana penyedia informasi. Hal tersebut disebutkan secara eksplisit dalam Undang-undang No. 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 45 ayat 1. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, dan kejiwaan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran tidak dapat terselenggara dengan baik jika tidak terdapat penyedia sumber belajar. Oleh karena itu, perpustakaan mutlak diperlukan dalam suatu lingkungan pendidikan dalam rangka menyediakan beragam informasi yang dibutuhkan oleh civitas akademika. Berkaitan dengan hal tersebut, SMPN 1 Banjaran, Majalengka sebagai satuan pendidikan formal tingkat menengah pertama telah menyediakan sarana perpustakaan sebagai penyedia sumber belajar. Namun demikian, pemanfaatan perpustakaan belum optimal sehingga perlu dilakukan upaya penguatan perpustakaan.

Selanjutnya, tim memberikan informasi tentang beragam isu permasalahan yang tengah berkembang dalam negeri dalam bidang pendidikan, sosial, budaya, kesehatan, dan film. Dengan menguraikan problematika yang tengah berkembang di dalam negeri kita dapat mengukur pengetahuan siswa dalam pemerolehan informasi terkini dan juga mengetahui jenis minat siswa terhadap isu-isu terkini.



Gambar 2. Pemaparan tentang Pentingnya Perpustakaan

Setelah pemaparan tersebut, maka kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan klipng. Mula-mula siswa yang terdiri dari 20 orang pengurus OSIS SMPN 1 Banjaran, Majalengka dibagi menjadi lima kelompok. Pembagian kelompok berdasarkan pada tema yang telah ditetapkan oleh tim yaitu tema pendidikan, sosial, kesehatan, budaya, dan film. Tema-tema tersebut dipilih karena sesuai dengan tingkatan pengetahuan siswa SMP. Selain itu pula, di dalam tema-tema tersebut dapat ditemukan hal yang menarik misalnya dalam tema budaya, siswa dapat memilih budaya dari daerah di luar Jawa Barat yang belum banyak diketahui oleh Siswa di SMPN 1 Banjaran. Selanjutnya, dalam tema film, siswa dapat memperoleh referensi tentang film-film yang memiliki pesan moral berdasarkan resensi yang dicantumkan dalam artikel tersebut. Kemudian, tema pendidikan, siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang prestasi-prestasi siswa dari sekolah lain sehingga dapat memberikan motivasi bagi siswa SMPN 1 Banjaran untuk meraih prestasi setinggi mungkin. Dalam tema pendidikan juga dapat diperoleh informasi tentang berbagai perlombaan yang dilaksanakan oleh berbagai institusi sehingga para siswa SMPN 1 Banjaran dapat berpartisipasi dalam perlombaan tersebut.



Gambar 3. Pemaparan tentang Klipng dan Pembagian Kelompok

Selanjutnya, Siswa yang telah terbentuk ke dalam 5 kelompok kemudian membuat klipng sesuai tema yang telah ditetapkan. Pembuatan klipng di SMPN 1 Banjaran Majalengka, menggunakan sistem *exive*. Tiap-tiap kelompok mengumpulkan seluruh informasi berupa

gambar dan artikel yang berhubungan dengan tema kelompoknya. Kemudian, informasi tersebut digunting atau dipotong. Lalu, informasi yang telah digunting kemudian ditempel pada kertas polos HVS ukuran A4. Pada tahap ini diperlukan kehati-hatian dan kreatifitas karena aspek keindahan dan kerapihan menjadi poin penting agar pembaca tidak bosan. Selanjutnya, kliping diberi cover dengan mencantumkan judul kliping dan nama penyusunnya. Kemudian, kertas HVS yang telah ditemplei potongan artikel disusun dalam folder agar rapi dan memiliki unsur estetika sehingga para siswa, guru, dan tenaga kependidikan tertarik untuk membacanya. Pembuatan kliping ini berlangsung selama dua jam.

Sebagai bentuk apresiasi terhadap kliping yang sudah dibuat, tim PKM memberikan penilaian. Adapun unsur-unsur yang dinilai meliputi kerapihan, keindahan, kerjasama kelompok, kesesuaian artikel dengan tema yang dipilih, dan kreatifitas. Semua kelompok diberi apresiasi karena tiap-tiap kelompok memiliki kelebihan masing-masing.



Gambar 4. Proses Penyusunan Kliping

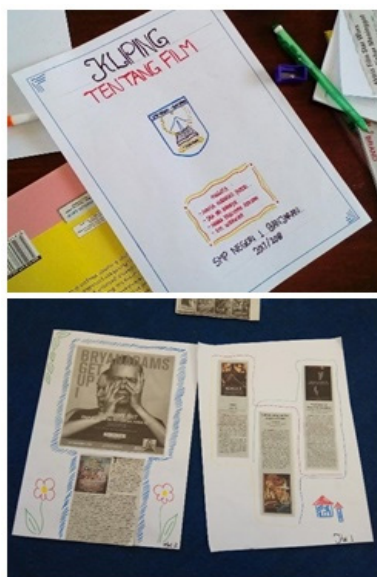


Foto 5. Hasil Kliping yang telah Dibuat



Gambar 6. Penyerahan Hadiah sebagai Bentuk Apresiasi kepada Tiap-Tiap Kelompok

Hasil yang dicapai dan perubahan yang terjadi pada siswa SMPN 1 Banjaran, Kabupaten Majalengka setelah mengikuti penyuluhan dan pelatihan penyusunan kliping koran bertema pendidikan, sosial, kesehatan, budaya dan film adalah sebagai berikut.

1. Siswa lebih memahami pentingnya penanaman budaya literasi dalam memperkaya khasanah pengetahuan dan dapat memanfaatkan perpustakaan dengan lebih optimal.
2. Siswa mengetahui dan menyadari tentang isu permasalahan yang berkembang di dalam negeri khususnya yang berkaitan dengan masalah pendidikan, sosial, kesehatan, budaya dan film.
3. Siswa tergerak untuk mengajak lingkungan terdekatnya agar tidak hanya memanfaatkan media *online* tetapi juga memanfaatkan kembali media cetak (koran, majalah, dan sebagainya).

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Peningkatan Minat Baca Para Siswa SMPN 1 Banjaran, Kabupaten Majalengka Melalui Penguatan Perpustakaan Sekolah dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: Kepala Sekolah SMPN 1 Banjaran Majalengka sangat mendukung terselenggaranya kegiatan ini karena sesuai dengan Misi SMPN 1 Banjaran Majalengka yaitu Meningkatkan mutu akademis. Dengan bertambahnya koleksi perpustakaan maka bertambah pula referensi yang dapat digunakan sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar dan wawasan guru dan siswa tentang hal-hal yang aktual bertambah. Namun demikian, ada beberapa hal yang patut menjadi perhatian yaitu:

1. Diperlukan upaya yang berkesinambungan untuk membuat kliping koran dengan menggunakan koran-koran terbaru sehingga informasi yang disampaikan melalui kliping tersebut aktual.
2. Perlu juga diinformasikan bahwa sumber koran untuk dijadikan kliping tidak hanya dari koran tercetak, tetapi juga dari media/surat kabar/koran online.
3. Pelaksanaan penyuluhan tentang literasi online

dan pemanfaatan situs-situs bermuatan edukasi yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismail, Taufik. 2003. "Agar Anak Bangsa Tak Rabun Membaca Tak Pincang Mengarang". Yogyakarta: Pidato Penganugrahaan Gelar Kehormatan Doktor Honoris Causa di Bidang Pendidikan Sastra di Universitas Negeri Yogyakarta.
- Leonhardt, Mary. 1997. *99 Cara Menjadikan Anak Anda Keranjingan Membaca* (terj. Alwiyah Abdurahman). Bandung: Kaifa.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Samsudin, S. 1977. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian*. Bandung: Binacipta.
- Sulistyo, Basuki. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. BP. Darma Bhakti: Jakarta.
- "Profil Sekolah", melalui <http://smpn1bjrmjl.blogspot.co.id/>.